BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen aset merupakan aktivitas organisasi untuk memastikan aset dapat memberikan manfaat maksimal dengan biaya minimal. Sistem informasi manajemen aset membantu organisasi dalam mengelola data aset dan memantau kondisinya secara tepat waktu, sehingga mencegah kegagalan operasional akibat ketidaktersediaan aset yang tidak terduga akibat kerusakan. Berdasarkan observasi dan wawancara di Asrama Stella Duce 1 Samirono. Selain itu, terdapat laporan kehilangan data atau aset yang terjadi akibat pencatatan yang tidak pernah dilakukan.

Yayasan Syantikara merupakan Yayasan Karya Sosial dan Pastoral yang dikelola oleh Kongregasi Suster-Suster Cinta Kasih St. Carolus Borromeus, didirikan pada 21 November 1959. Organisasi ini memiliki struktur yang kompleks dengan Badan Pembina, Badan Pengawas, dan Badan Pengurus yang dipimpin oleh Kepala Kantor. Salah satu unit operasional yang menjadi fokus penelitian ini adalah Asrama Stella Duce 1 Samirono, yang merupakan asrama untuk siswi SMA Stella Duce 1 dengan daya tampung 140 kamar. Sebagai institusi yang menampung ratusan siswi, asrama ini memiliki berbagai jenis aset elektronik dan non-elektronik yang harus dikelola dengan baik untuk mendukung kegiatan operasional dan memberikan kenyamanan bagi penghuni.

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan aset di Asrama Stella Duce 1 Samirono saat ini masih dilakukan menggunakan pencatatan sederhana tanpa informasi detail seperti kode aset, kondisi, tanggal pembelian, atau riwayat perawatan. Data statistik menunjukkan beberapa permasalahan serius: rata-rata waktu untuk satu proses pengajuan aset mencapai 1 hingga 3 hari kerja, dokumen seperti kuitansi pembelian sering hilang atau salah tempat karena tidak ada sistem penyimpanan digital, dan data aset tidak akurat karena tidak ada pencatatan detail tentang kondisi, lokasi, dan riwayat perawatan. Dari total 717 aset yang dimiliki Asrama Stella Duce 1 Samirono, diperkirakan 5 hingga 10 aset kecil pernah hilang atau rusak tanpa tercatat, akibat pencatatan yang tidak pernah dilakukan.

Proses pengajuan aset di Asrama Stella Duce 1 Samirono dimulai ketika anak atau pegawai asrama mengadu kerusakan atau mengajukan permintaan kepada Koordinator

Unit, yang kemudian menghubungi Yayasan melalui pesan, telepon, atau datang langsung ke kantor. Kepala Yayasan akan meminta unit tersebut untuk mengisi formulir pengadaan aset, yang kemudian dikirim ke bagian pemrosesan untuk disetujui. Jika disetujui, Yayasan memberitahu bagian Sarana Prasarana untuk mencari vendor atau pemasok yang dapat menyediakan aset tersebut. Untuk pembelian aset senilai kurang dari Rp 1.000.000, prosesnya dapat dilakukan langsung tanpa mengisi formulir pengadaan. Setelah pengajuan disetujui, Yayasan memberikan anggaran kepada unit sesuai dengan kebutuhan yang telah disetujui, kemudian unit atau Yayasan melakukan pembelian aset yang diperlukan. Unit akan mengirimkan bukti pembelian berupa nota kepada Yayasan sebagai informasi bahwa aset telah dibeli, dan selanjutnya unit akan memasang atau menyerahkan aset tersebut dengan bantuan dari bagian Sarana Prasarana jika diperlukan. Admin Unit kemudian akan menginput data aset baru ke dalam catatan inventaris mereka, meskipun pencatatan ini masih sangat sederhana dan tidak detail.

Pada proses bisnis saat ini, pengajuan aset masih dilakukan secara tatap muka, telepon, atau pesan pribadi, sedangkan dokumen seperti formulir dan nota masih diserahkan secara fisik ke Yayasan. Selain itu, data pengadaan, pengecekan, perbaikan, dan penghapusan aset belum terintegrasi sehingga informasi aset sulit dipantau secara menyeluruh.

Proses pengecekan dan perbaikan aset dilakukan hanya jika ada keluhan atau permintaan terkait kerusakan dari unit atau penghuninya. Setelah pengecekan dan perbaikan dilakukan, hasilnya dilaporkan kembali ke Yayasan untuk mendapatkan persetujuan. Jika aset masih bisa digunakan meskipun sudah semi rusak, unit akan menawarkan aset tersebut kepada staf atau anak asrama untuk dibawa pulang sebagai hibah. Namun, jika aset sudah tidak bisa diperbaiki atau terlalu rusak, aset tersebut akan terbakar, dibuang, atau dijual keluar organisasi tanpa adanya pencatatan penghapusan aset yang terstruktur.

Kondisi pengelolaan aset saat ini hanya mencakup pengisian formulir pengadaan aset, yang tidak memenuhi syarat dalam siklus manajemen aset yang komprehensif. Data yang dicatat terbatas hanya pada nama, lokasi, dan total jumlah per jenis aset tanpa identitas unik untuk setiap aset individual. Hal ini menyulitkan dalam melacak aset secara spesifik, terutama ketika aset hilang atau perlu dipindahkan. Permasalahan pengelolaan aset ini berpotensi menimbulkan berbagai kendala operasional yang serius, termasuk kesulitan

dalam memperoleh informasi tepat waktu mengenai jumlah, kondisi, dan lokasi aset secara detail, tidak adanya pencatatan riwayat perawatan dan perbaikan aset, serta tidak adanya mekanisme pelaporan yang dapat ditelusuri kembali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aset secara konvensional sudah tidak efektif karena proses monitoring aset menjadi lambat, data mudah hilang, dan sulit dicari kembali. Tidak adanya integrasi data juga menyebabkan pihak Yayasan kesulitan mengetahui kondisi aset secara cepat dan akurat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sistem informasi manajemen aset yang mampu membantu proses pendataan, pengelolaan, monitoring, dan pelacakan aset secara terintegrasi sehingga pengelolaan aset dapat dilakukan dengan lebih mudah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Di Yayasan Syantikara, terutama di unit Asrama Stella Duce 1 Samirono, proses pendataan dan pengelolaan aset. Pendataan inventaris belum terintegrasi dengan proses pengadaan, pengecekan, perbaikan, dan penghancuran aset sehingga monitoring kondisi dan informasi aset menjadi sulit dilakukan. Selain itu, aset yang hilang atau rusak sering tidak tercatat dengan baik serta arsip nota pengadaan terkadang hilang.

Proses pengajuan aset juga masih dilakukan melalui komunikasi langsung, telepon, atau pesan, kemudian dokumen harus diserahkan secara fisik ke kantor yayasan untuk proses persetujuan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengajuan memerlukan waktu yang cukup lama dan informasi pengajuan sulit ditelusuri kembali.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sistem informasi manajemen aset yang mampu membantu proses pendataan, pengelolaan, monitoring, dan pelacakan aset secara terintegrasi sehingga pengelolaan aset dapat dilakukan dengan lebih mudah.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana merancang Sistem Informasi Manajemen Aset berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan aset di Asrama Stella Duce 1 Samirono?
2. Fitur apa saja yang perlu diimplementasikan, termasuk otomatisasi proses persetujuan berjenjang, dalam Sistem Informasi Manajemen Aset?
3. Bagaimana tingkat fungsionalitas Sistem Informasi Manajemen Aset yang dikembangkan berdasarkan hasil pengujian blackbox testing?

1.4. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar lebih terarah dan mendalam, maka ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada perancangan dan implementasi Sistem Informasi Manajemen Aset di Asrama Stella Duce 1 Samirono sebagai studi kasus, tidak mencakup seluruh unit yang dikelola oleh Yayasan Syantikara.
2. Sistem yang dikembangkan berbasis *website* dan dapat diakses secara *online* melalui *web browser*.
3. Menu dan Fitur-fitur yang dikembangkan mencakup proses siklus manajemen aset yakni pengajuan, pengadaan, data aset / inventarisasi, pengecekan, perbaikan, dan penghancuran aset dilengkapi dengan teknologi barcode.
4. Tidak mencakup penyusutan nilai aset. Sistem ini tidak menghitung penurunan nilai aset seiring waktu. Hal ini karena berdasarkan hasil wawancara, Yayasan Syantikara dan unit cangkupannya belum memiliki proses khusus terkait penyusutan aset dan penelitian ini menyesuaikan dengan proses yang terjadi saat ini dan kebutuhan apa yang ada. Selain itu, masalah utama yang sedang dihadapi yayasan saat ini lebih fokus pada pendataan dan *monitoring* data atau kondisi. Karena itu, penelitian ini difokuskan dulu untuk membantu pengelolaan aset operasional, sedangkan fitur penyusutan aset dapat dikembangkan di penelitian berikutnya.
5. Penelitian ini tidak mencakup integrasi dengan proses pencatatan keuangan atau proses lain yang dimiliki oleh Yayasan Syantikara terutama Unit Asrama Stella Duce 1 Samirono.
6. Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *blackbox testing* untuk menguji fungsionalitas sistem.

1.5. Tujuan Penelitian

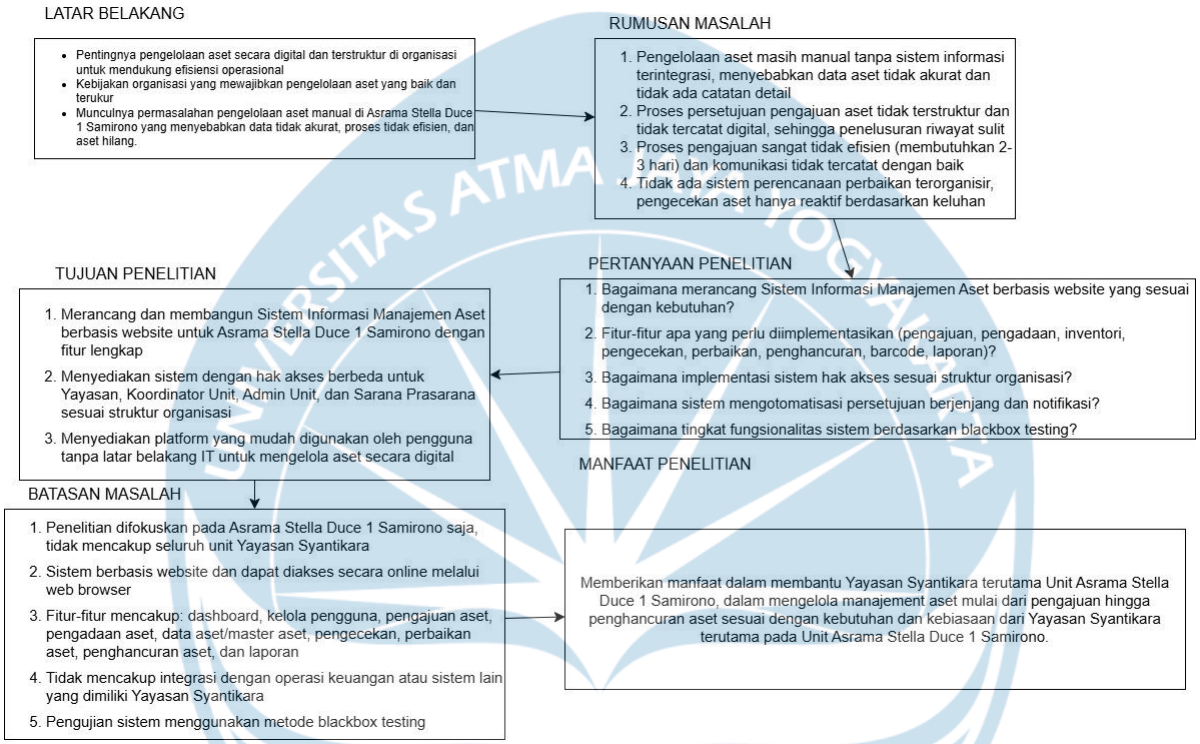
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Merancang dan membangun Sistem Informasi Manajemen Aset berbasis *web* untuk Unit Asrama Stella Duce 1 Samirono.
2. Menyediakan sistem dengan hak akses yang berbeda untuk Yayasan, Koordinator Unit, Admin unit, dan Sarana Prasarana sesuai dengan struktur organisasi dan kebutuhan pengelolaan aset.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membantu Yayasan Syantikara terutama Unit Asrama Stella Duce 1 Samirono, dalam mengelola manajemen aset mulai dari pengajuan hingga penghancuran aset sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan dari Yayasan Syantikara terutama pada Unit Asrama Stella Duce 1 Samirono.

1.7. Bagan Keterkaitan Penelitian



Gambar 1 Bagan Keterkaitan